

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

签 *qiān* adalah tanda tangan, 诗 *shī* adalah puisi yang mencerminkan kehidupan dan mengungkapkan perasaan melalui bahasa. 签诗 *qiān shī* ciamsi adalah puisi tanda tangan. Ciamsi berasal dari metode menggunakan tumbuhan atau batang rumput. Ciamsi mengalami proses perubahan yang panjang. Dari sekadar melempar dan memisahkan, kemudian menjadi suatu metode ramalan yang kita kenal sekarang ini (Cangianto, Menjelajahi misteri ciamsi dan pwa pwee, 2015).

Kisah paling awal tentang ciamsi adalah dari periode Lima Dinasti dan Sepuluh kerajaan. Dari kuil Tao hingga kuil buddha terdapat banyak ciamsi. Pada saat itu klinteng telah menyediakan ciamsi yang dapat digunakan oleh bangsawan maupun rakyat biasa tidak tergantung usia, tetapi ciamsi masih dalam kalimat pendek atau empat baris (王牌太史 s, 2020).

Ritual ciamsi sebagai sarana untuk meramal nasib seseorang berdasarkan syair kuno. Sebelum melakukan ritual, seseorang harus berdoa terlebih dahulu sesuai kepercayaan, kemudian mengocok bilah bambu sampai bilah tersebut terjatuh ke lantai. Setelah itu melihat nomor yang tertera pada bilah bambu, lalu mencocokkan nomor tersebut dengan kertas syair yang tersedia. Isi yang terdapat dalam teks ciamsi tentang penilaian baik dan buruk, rezeki, kesehatan, usaha, jodoh, pernikahan dan lain-lain. Dilihat dari isi teks ciamsi orang-orang dahulu percaya bahwa setiap ada masalah yang tidak dapat diselesaikan sendiri, maka mereka melakukan ramalan ciamsi. Biasanya ciamsi hanya dilakukan di klinteng pada saat tahun baru imlek atau perayaan ulang tahun klinteng, tetapi sekarang ramalan ciamsi dapat dilakukan kapan saja.

Klenteng Hok Lay Kiong adalah tempat penelitian ciamsi dilakukan. Klenteng Hok Lay Kiong adalah klenteng tertua di Bekasi yang berusia lebih dari 300 tahun. Klenteng Hok Lay Kiong yang berada di Margahayu Bekasi Timur, Jawa Barat, masih berdiri kokoh. Klenteng yang dibangun pada masa penjajahan VOC itu menyimpan banyak sejarah yang masih jarang diketahui umum.

Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian ciamsi di antaranya Zainab Nur Hidayah (2017) Universitas Brawijaya yang berjudul Ciamsi di Klenteng Dewi Kwan Im Gunung Kawi Kabupaten Malang Jawa Timur. Penelitian ini membahas secara menyeluruh dan detail tentang bagaimana bentuk ritual ciamsi mulai dari tata cara melakukan ritual, jenis syair dan peratalan yang digunakan untuk melakukan ritual ciamsi di klenteng Dewi Kwan Im Gunung Kawi. Sadewi (2014) Universitas Gajah Mada yang berjudul Motivasi Pengunjung Wihara Budha Prabha Yogyakarta Melakukan Ramalan Ciamsi. Penelitian ini membahas tentang motivasi pengunjung melakukan ramalan ciamsi di Wihara Budha Prabha Yogyakarta. Wihara ini terletak di Jalan Brigjen Katamso No. 3 Yogyakarta. Hasil dari penelitiannya adalah mengetahui motivasi pengunjung Wihara Budha Prabha Yogyakarta melakukan ramalan ciamsi karena ingin mengetahui tradisi etnis Tionghua dan pengunjung wihara melakukan ramalan ciamsi karena ingin memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Ahmadi, A dan Wibisono, G (2022) Universitas Negeri Surabaya yang berjudul Persepsi Masyarakat Etnis Tionghua di Surabaya Terhadap Ramalan *Ciamsi* 筮诗 *qiān shī*. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi etnis Tionghua di Surabaya terhadap ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī* dan mengapa etnis Tionghua di Surabaya masih percaya terhadap ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī*. Hasil dari penelitiannya adalah Masyarakat etnis Tionghua di Surabaya mempunyai persepsi bahwa ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī* berasal dari zaman nenek moyang dan merupakan jawaban langsung dari Yang Maha Kuasa. Alasan ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī* masih dipercaya sampai sekarang adalah karena keakuratan

dan kebenaran dari ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī*. Ramalan *ciamsi* 筮诗 *qiān shī* juga dipercayai sebagai warisan leluhur secara turun-temurun. Penelitian ini membahas bentuk ritual *ciamsi*, tata cara melakukan ritual *ciamsi* dan jenis syair *ciamsi* di klenteng Hok Lay Kiong Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk ritual *ciamsi* di Klenteng Hok Lay Kiong
2. Bagaimana jenis syair *ciamsi* di Klenteng Hok Lay Kiong

1.3 Ruang Lingkup

Skripsi ini hanya membahas bagaimana bentuk ritual *ciamsi*, tata cara melakukan ritual *ciamsi* dan media apa saja yang digunakan dalam melakukan *ciamsi* di Klenteng Hok Lay Kiong.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ritual *ciamsi* di Klenteng Hok Lay Kiong yang mencakup bentuk ritual *ciamsi* dan jenis syair *ciamsi*.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan seluruh masyarakat umum (non Tionghua) dapat mengetahui bentuk ritual *ciamsi*, menambah wawasan dan pengalaman mengenai bentuk ritual *ciamsi* agar tidak disalahgunakan dan mempermudah dalam melakukan ritual tersebut.

1.6 Kerangka teori

Menurut Hariwijaya dan Djealani (2004 : 66), kerangka teori menguraikan dasar-dasar teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memberikan dukungan dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini membahas secara menyeluruh tentang bagaimana bentuk ritual ciamis mulai dari tata cara melakukan ritual dan jenis syair ciamis di klinteng Hok Lay Kiong. Ritual adalah rangkaian kegiatan berupa gerakan, nyayian, doa dan bacaan, menggunakan perlengkapan, baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama. Ritual sering disebut juga acara keagamaan. Ritual merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat dalam rangka menjalin hubungan dengan yang maha kuasa (Busro, 2017). Menurut Koentjaraningrat (1984 : 190) upacara ritual adalah sistem aktifasi atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi pada masyarakat yang bersangkutan. Ritual juga merupakan bentuk rasa hormat kepada Tuhan, Dewa, Leluhur dan Roh-roh. Menurut Koentjaraningrat (2002 : 204) upacara religi atau ritual adalah wujudnya sebagai sistem keyakinan dan gagasan tentang Tuhan, Dewa-dewa, Roh-roh halus, dan sebagainya. Tetapi mempunyai wujud yang berupa upacara-upacara, baik yang bersifat musiman atau kadangkala.

1.7 Metode Penelitian

Untuk memecahkan suatu masalah digunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan pokok masalah. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tersebut dipilih agar penelitian menghasilkan data yang akurat dan dipercaya kebenarannya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan semua data yang telah dikumpulkan dari media cetak yang berupa majalah, buku-buku, media elektronik yang sesuai referensi dan surat kabar lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Penulis kemudian membuat rangkuman agar data yang didapatkan lebih akurat.

b. Wawancara

Menurut Cholnid&Ahmadi 1981.83, metode wawancara ini adalah suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan secara lisan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai objek penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara. Pada penelitian kunjungan, penulis melakukan wawancara kepada narasumber Bapak Bio Kong selaku penjaga klenteng, serta melakukan wawancara kepada beberapa pengunjung yang melakukan ritual ciamsi di klenteng Hok Lay Kiong Bekasi.

c. Observasi

Suaru metode yang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data tentang ritual ciamsi. Pengamatan dalam observasi ini dilakukan di bulan keempat perancangan penulisan skripsi yang sudah mulai penulis tepat pada bulan Juni, sehingga penulis dapat melakukan observasi secara langsung di tempat ritual yang digunakan untuk penelitian, yaitu klanteng Hok Lay Kiong Bekasi. Proses observasi dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu dengan menggunakan media wawancara seperti beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan, pertanyaan itu mengenai seputar isi klenteng dan ritual ciamsi,

sehingga pada saat observasi semua sudah dipersiapkan dan berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil sesuai harapan dari penulis. Penulis melakukan observasi pada saat proses ritual ciamisi dilakukan di klenteng dengan bantuan dan diiringi oleh penjaga klenteng sehingga penulis dapat menyaksikan secara langsung jalannya ritual yang dilakukan oleh beberapa pengunjung di klenteng tersebut. Sambil mengamati peneliti juga melakukan beberapa dokumentasi (bukti) sekitar lingkungan klenteng atas izin penjaga.

Dalam hal ini penulis bertindak observer partisipan, artinya metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

d. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang mengungkapkan dan mencari berbagai informasi dari sumber data dalam bentuk gambar, foto, catatan buku dan surat kabar yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menyediakan gambaran latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori, sistematika penulisan dan sistem ejaan.

BAB II Ritual Ciamsi

Bab ini membahas ritual ciamsi.

BAB III Ciamsi Klenteng Hok Lay Kiong

Bab ini membahas bentuk ritual ciamsi, alat yang digunakan dan jenis syair.

BAB IV Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, sehingga dari kesimpulan tersebut penulis dapat memberikan inti dari penelitian kepada pembaca.

1.9 Sitem Ejaan

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan ejaan *Hanyu Pinyin* 汉语拼音, yaitu ejaan resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat di Cina dan Internasional dengan disertai *Hanzi* 汉字 (Aksara Han) hanya untuk pertama kali. Kemudian, istilah tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.